

Perancangan Interior Pusat Fotografi di Surabaya

Rachmad Kurniadji

Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: rachmadkurniadji@yahoo.com

Abstrak—Melihat fakta di Surabaya bahwa aktivitas fotografi mulai banyak digemari, namun masih belum ada sebuah wadah yang dapat menampung setiap fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan. Juga masih sedikit tempat untuk mengapresiasi karya fotografi, sehingga fotografi hanya sebatas sebagai aktivitas saja, namun bagaimana karya-karya itu ditampilkan ke masyarakat masih kurang.

Dari kebanyakan masyarakat yang saat ini juga lebih suka dengan sesuatu yang instan, tujuan perancangan interior ini adalah memberikan wadah bagi masyarakat, khususnya fotografer, dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk aktivitas fotografi. Dengan mengusung sebuah konsep “one-stop service”, sehingga dapat memudahkan pengunjung.

Kata kunci— Perancangan Interior, Pusat Fotografi, Surabaya, One-stop Service.

Abstract—Looking at the facts in Surabaya that photography was a much-loved activity, but there is still no place that can hold the required facilities. Also still a little place to appreciate the photography works, so photography was limited as only activity, but how photography works shown to public is still not enough.

Of most people today prefer to something instantly, this interior design goal is to provide a place for public, especially photographers, by providing the necessary facilities for photographic activity. By carrying out a concept of “one-stop service”, so as to facilitate the visitors.

Keywords—Interior Design, Photography Centre, Surabaya, One-stop Service.

I. PENDAHULUAN

Fotografi adalah proses pembuatan gambar dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera.

Prinsip fotografi adalah memfokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya. Medium yang telah dibakar dengan ukuran luminitas cahaya yang tepat akan menghasilkan bayangan identik dengan cahaya yang memasuki medium pembiasan (selanjutnya disebut lensa).

Pada umumnya semua hasil karya fotografi dikerjakan dengan kamera, dan kebanyakan kamera memiliki cara kerja yang sama dengan cara kerja mata manusia. Seperti halnya mata, kamera memiliki lensa, dan mengambil pantulan cahaya terhadap suatu objek dan menjadi sebuah gambar.

Tetapi sebuah kamera dapat merekam sebuah gambar ke dalam sebuah film dan hasilnya tidak hanya bisa dibuat permanen tetapi dapat pula diperbanyak, dan diperlihatkan kepada orang lain. Sedangkan mata, hanya dapat merekam semua gambar ke dalam memori otak dan tidak bisa dilihat secara langsung oleh orang lain.

Dunia fotografi saat ini semakin digemari oleh masyarakat umum. Jumlah fotografer pun meningkat dengan drastis. Fotografi saat ini tidak hanya dianggap sebagai hobi saja, tetapi juga dianggap sebagai lapangan pekerjaan oleh masyarakat. Dengan meningkatnya persentase tersebut, semakin banyak juga fasilitas yang muncul untuk mendukung aktivitas fotografi.

Kota Surabaya merupakan salah satu kota yang masyarakatnya banyak meminati aktivitas fotografi. Dapat terlihat dari banyaknya bermunculan jasa fotografi atau studio fotografi. Namun masih belum ada tempat yang dapat memberikan fasilitas yang baik dan lengkap kepada fotografer maupun penikmat seni fotografi. Maka dari itu Kota Surabaya membutuhkan sebuah tempat yang dapat memberikan fasilitas dan informasi yang dapat mewadahi segala hal mengenai fotografi.

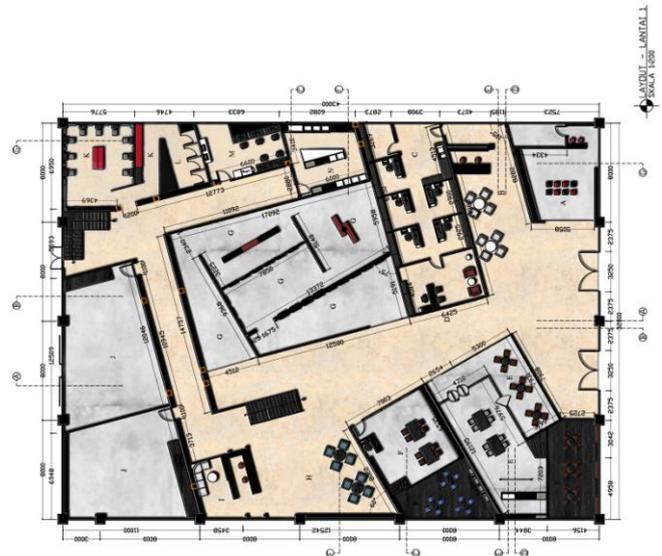
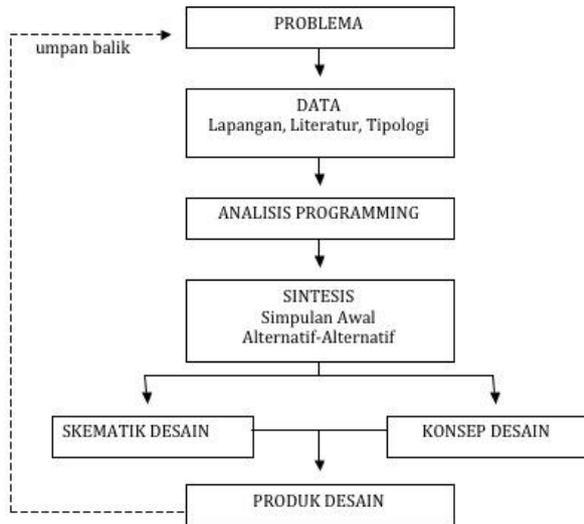
Fotografi pada saat ini banyak dibutuhkan sebagai jasa. Misalnya sebagai jasa advertising, foto pernikahan, foto model, foto keluarga, dan masih banyak lagi yang dapat diberikan oleh fotografi. Aktivitas-aktivitas tersebut membutuhkan fasilitas seperti studio foto, lab foto, dan ruang gelap. Juga diperlukan toko yang menjual kebutuhan-kebutuhan fotografi. Tidak hanya fasilitas untuk aktivitas fotografi saja, tetapi juga menyediakan fasilitas yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai fotografi. Sehingga dibutuhkan fasilitas seperti perpustakaan dan galeri. Juga disediakan café sebagai tempat untuk bersantai bagi pengunjung sambil menikmati karya-karya fotografi, dan juga café dapat digunakan sebagai tempat meeting para fotografer. Jadi dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut, Pusat Fotografi memberikan fasilitas “one-stop service” kepada pengunjung dan menjadi “base camp” bagi para fotografer.

II. METODOLOGI PERANCANGAN

Dalam proses perancangan interior ini hal paling penting yang dapat diterapkan adalah menggunakan metode analitis, karena biasanya dalam sebuah perancangan interior umumnya terdapat permasalahan-permasalahan yang kompleks dan hanya dapat dilaksanakan dengan baik apabila menggunakan metode tersebut. Hal ini mengacu pada metodologi desain [1] sebagai formulasi dari apa yang dinamakan “berpikir sebelum menggambar” (“*thinking before drawing*”). Dalam metode analitis ini hasil rancangan

akan sangat dipengaruhi oleh proses yang dilakukan sebelumnya.

3. Hasil Akhir



Layout Lt. 1

III. URAIAN PERANCANGAN

1. Konsep Perancangan

Konsep yang digunakan dalam Perancangan Pusat Fotografi di Surabaya ini adalah “Cahaya”. Konsep ini didasari oleh latar belakang yaitu untuk menciptakan sebuah fasilitas baru untuk dunia fotografi di Kota Surabaya yang sebelumnya belum pernah ada, dengan konsep “one-stop service”.

Cahaya sendiri merupakan satu aspek paling penting dalam dunia fotografi. Karena aktivitas fotografi tidak dapat dilakukan bila tidak ada sedikitpun cahaya. Cahaya yang digunakan untuk fotografi dapat berupa cahaya alami maupun cahaya buatan.

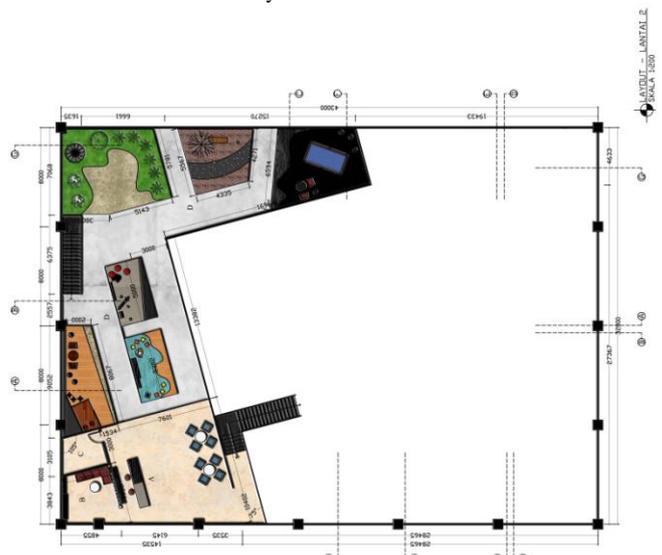
2. Karakter, Gaya dan Suasana Ruang

Cahaya memiliki karakter dapat diarahkan (alami dapat diarahkan dengan media tambahan, buatan dapat diarahkan dengan menentukan titik jatuh cahaya), transparan (tidak dapat terlihat dengan nyata), bersumber dari 1 titik (yang kemudia menyebar, tidak lurus saja), dan memantul.

Dari karakter-karakter cahaya di atas, karakteristik dalam perancangan akan muncul seperti:

1. Banyak menggunakan kaca, agar menciptakan kesan transparan.
2. Bentukkan statis.
3. Sirkulasi dinamis.
4. Penggunaan warna terang dan gelap (warna terang adalah putih – warna netral dalam pencahayaan fotografi – dan warna gelap adalah hitam – warna kontras dari putih).

Area akan terbagi menjadi 3, yaitu area publik, semi privat, dan privat. Area publik terbagi atas beberapa fasilitas, yaitu galeri, café, ruang baca, dan toko. Area publik teretak di bagian depan, dikarenakan agar pengunjung dapat dengan mudah mengakses fasilitas-fasilitas tersebut. Area semi privat terbagi atas beberapa fasilitas, yaitu studio foto, area make up, lab digital, dan kamar gelap.



Layout Lt. 2

Konsep dasar dari perancangan layout untuk Pusat Fotografi ini dibuat sesuai bentukun cahaya, yang dimana cahaya itu menyudut mulai dari sudut yang kecil kemudian menyebar. Selain itu, konsep juga mengambil sifat cahaya yang memantul, sehingga bentukun layoutnya juga menyiku sesuai dengan arah pantulan.

Menggunakan material lantai yang beragam. Area hall, kantor, ruang make up, lab digital, dan kamar gelap menggunakan material *porcelain tiles* dengan warna cerah untuk memberikan kesan mewah. Lalu pada area-area lainnya menggunakan plaster semen dan parket kayu.



Area Hall dan Entrance Cafe



Area Hall, Information Board dan Entrance Galeri

Area informasi ini terletak di bagian depan dekat dengan *main entrance* agar saat pengunjung masuk langsung dapat melihat informasi-informasi apa saja yang ada di Pusat Fotografi. Dinding pada *entrance galeri* menggunakan warna merah, agar terlihat mencolok dari warna dinding lainnya, yang menggunakan warna putih dan hitam.



Area Galeri (1)

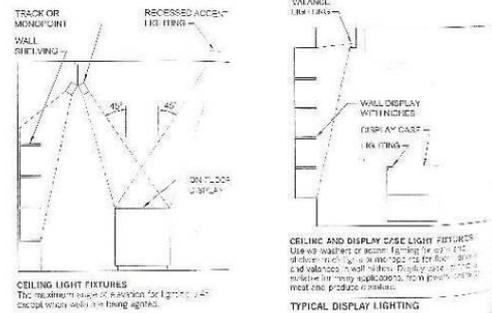


Area Galeri (2)

Display pada galeri bersifat *on wall or panels*, dimana benda pajang ditempatkan pada dinding ruangan ataupun dinding partisi yang dibentuk untuk membatasi ruangan. Display pada galeri juga tidak dibuat permanen, sehingga sewaktu-waktu display bisa diganti sesuai dengan tema yang diusung. [2]

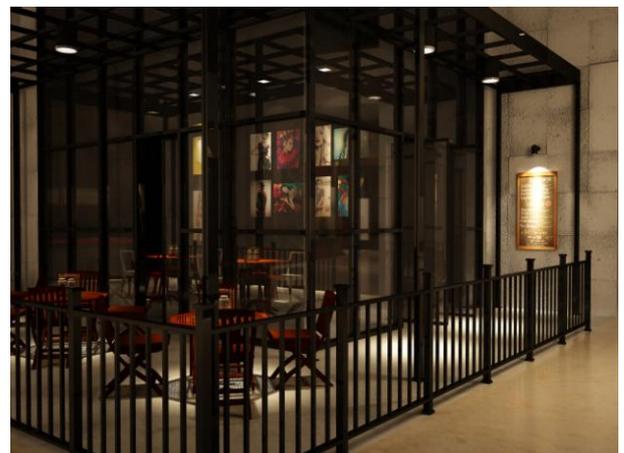
Background menggunakan warna gelap, sehingga dapat membuat display menjadi lebih “besar”, dengan kata lain display menjadi lebih difokuskan. [3]

Nuansa yang disajikan sengaja lebih menonjolkan display-display yang dipamerkan, dengan bantuan *spotlight* yang dapat digeser, sehingga pencahayaan untuk display di galeri ini bersifat fleksibel.



Tata Cahaya Display

Penggunaan *spotlight* juga merupakan bagian penting dalam penerapan sebuah gayakontemporer untuk meningkatkan dan menonjolkan benda atau bagian yang disorot. Sudut penyinaran juga perlu diperhatikan dalam peletakan lampu sorot. [4]



Tampak Luar Café



Café (Area Dalam)



Pantry Cafe

Café dibagi menjadi 2 area, area dalam dan area luar. Area café luar diberi pagar, sebagai pembatas antara area café dan area *hall*. Penggunaan pagar juga disesuaikan dengan konsep tematik, dengan mengusung tema *street café*.

Perancangan café mengutamakan kenyamanan dan suasananya yang menyenangkan, sehingga penerangan tidak harus dibuat terang tetapi lebih untuk menciptakan suasana. Sirkulasi juga sangat penting agar tidak terlihat sempit.

Material kayu juga dihadirkan pada beberapa perabot dan elemen interior, sehingga memberikan kesan yang hangat pada café.



Ruang baca

Rak buku pada ruang baca menggunakan *closed stack*, dimana rak buku disusun sepanjang dinding untuk membuat penggunaan maksimum dari ruang yang ada sehingga tidak sampai memakan banyak tempat.

Jarak sirkulasi antara perabot dan rak buku juga dibuat cukup luas sehingga pengunjung dapat mencari/melihat buku dengan leluasa.

Material kayu juga dihadirkan lagi pada beberapa perabot dan elemen interior, sehingga memberikan kesan hangat pada ruang baca.



Front Desk Kantor (Lt. 1)



Front Desk Studio Foto

Front Desk dibagi menjadi 2, yaitu *front desk* untuk kantor dan *front desk* untuk studio foto. *Front*

deskkantor mengurus setiap aktivitas pengunjung yang berkaitan dengan kantor. *Front desk* studio mengurus setiap aktivitas pengunjung yang ingin menyewa studio,ruang*make up*, lab digital, atau kamar gelap. Hal ini agar dapat mempermudah pengunjung, jika ada yang ingin ke kantor atau ingin menyewa studio foto, sehingga dapat langsung diurus oleh bagiannya masing-masing.



Ruang Make Up

Pencahayaan pada ruang *make up* dibuat cukup terang, juga pada setiap meja diberi pencahayaan khusus dengan *bulb* dan TL. Hal ini dikarenakan proses *make up* membutuhkan pencahayaan yang cukup terang. Namun lampu-lampu yang digunakan hanya menggunakan watt kecil, agar tidak menyilaukan mata pengguna.



Lab digital

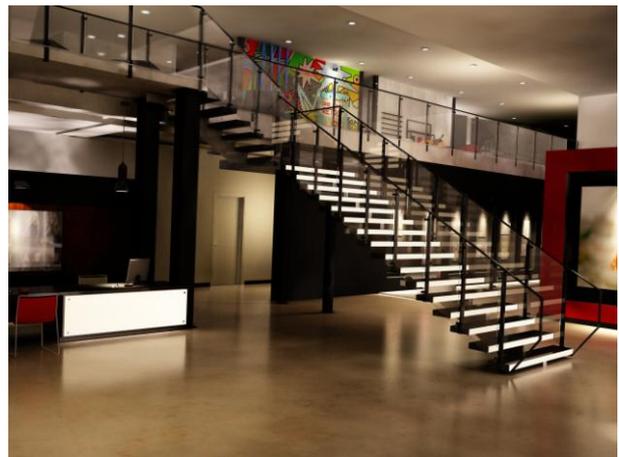
Lab digital disediakan untuk pengunjung dapat meng-*edit* dan mencetak foto, khususnya foto dengan kamera digital.Terdapat beberapa fasilitas yang dapat digunakan, misalnya komputer, *printer*, dan mesin pencetak foto.



Kamar Gelap

Ruang gelap digunakan untuk mencetak film foto agar dapat menjadi foto, khususnya foto dengan kamera analog.Ruang gelap terbagi dalam 2 sisi, yaitu sisi kering dan sisi basah.Larutan-larutan kimia yang dibutuhkan diletakkan pada daerah basah dan alat *enlarger* diletakkan pada sisi kering. [5]

Setiap alat *enlarger* diletakkan pada sebuah bilik, sehingga digunakan per orang.Per bilik diberi pencahayaan tambahan agar dapat memudahkan pengguna.



Tangga (Akses Lt. 2)

Tangga untuk akses ke lantai 2 di desain sesuai dengan karakteristik cahaya, yaitu transparan.Sehingga desain yang muncul membuat tangga tidak terkesan masif.

Sebagian pada lantai 2 tidak menggunakan dinding, tetapi menggunakan *railing*.Sehingga dapat menimbulkan relasi antara lantai 1 dan lantai 2.Pengunjung dapat melihat aktivitas pada lantai 1.



Studio Tematik

Studio tematik yang terletak di lantai 2 dibuat terbuka, agar pengunjung dapat melihat bagaimana proses pemotretan.

Studio tematik disini dibuat tidak permanen, sehingga pada jangka waktu tertentu tema yang digunakan dapat diganti. Hal ini dibuat agar pengunjung tidak bosan dengan tema yang ada saja.

Antar studio diberi jarak untuk tempat meletakkan *softbox* bila dibutuhkan.

IV. KESIMPULAN

Perancangan Interior Pusat Fotografi di Surabaya ini didasari oleh latar belakang permasalahan yang ada, dengan melihat fakta-fakta di lapangan. Terlebih lagi karena masyarakat saat ini kebanyakan menginginkan sesuatu yang instan. Sehingga muncul ide gagasan untuk membuat perancangan ini, dengan konsep baru yaitu menyediakan setiap fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan, dan mengusung konsep “*one-stop service*”, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis R. K. mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan banyak masukan dalam proses penulisan jurnal ini. Selain itu ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak Gramedia Expo Surabaya karena telah bersedia mengizinkan perancang untuk melakukan eksplorasi lapangan dan menggunakan sebagian dari *layout* bangunan Gramedia Expo Surabaya,

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jones, John Christopher, *Design Methods: seeds of human futures*, John Wiley & Sons Ltd., London. 1970; 2nd edition, John Wiley & Sons Ltd., 1992.
- [2] Tutt, Patricia dan Adler, David. *New Metric Handbook: Planning and Design Data*. 1992. Taylor & Francis Group.
- [3] Miles, Edward D. *Planning: Buildings for Education Culture and Science*. 1976; 9th edition. Newnes-butterworths.
- [4] Conran, Sebastian and Mark Bond. 2008. *Contemporary Lighting*. Conran.
- [5] McGovern, Thomas. Belajar Sendiri dalam 24 Jam Fotografi Hitam Putih. 2003. Andi.